BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pulau Madura merupakan sebuah pulau yang berada disebelah timur Pulau Jawa, serta masuk wilayah di Provinsi Jawa Timur. Dipulau inilah hidup orang Madura sebagai sebuah suku bangsa. Selain orang Madura terdapat juga etnis bangsa lain yaitu : etnis Cina dan Arab. Orang Arab dan Madura hidup berbaur serta melakukan interaksi sosial sebagai kesatuan bangsa dan negara.

Seperti halnya masyarakat pada umumnya orang Madura mempunyai adat istiadat serta kebudayaan tersendiri. Orang Madura juga mempunyai bahasa sendiri yaitu bahasa Madura[1] yang menjadi ciri khas mereka. Salah satu ciri dari orang Madura adalah mereka mempunyai ketangguhan dan keuletan dalam usahanya serta sulit untuk cepat menyerah. Dalam hal ketaatan terhadap ajaran agama, orang Madura dikenal sangat taat. Begitu juga kepatuhan mereka kepada orang tua, guru, pemerintah serta bagi orang yang dituakan.

Islam merupakan agama mayoritas orang Madura dan etnis Arab yang berada di desa Talango tempat penelitian ini. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya tempat ibadah seperti Masjid dan Mushala. Hampir disetiap rumah di Madura ada tempat sholatnya yaitu mushalla atau istilah Maduranya adalah langgar atau surau. Letaknya disebelah barat depan rumah mereka. Selain

[1] Mein Ahmad Rifai, *Manusia Madura,*(Yogyakarta Pilar Media, 2007), hal.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam juga ada penganut agama lain seperi kristen dan budha yang kebanyakan dianut oleh orang-orang Cina.

Orang Arab yang ada didesa ini menurut sejarahnya datang dalam rangka berdakwah juga dalam rangka untuk berdagang. Dalam menyebarkan agama Islam ada diantara mereka yang mengawini perempuan Madura.

Masyarakat yang majemuk ini, tidak bisa lepas dari lingkup kebudayaannya, Budaya itu sendiri, menurut tokoh antropologi E.B.Tylor cakupannya sangat luas dan kompleks mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat yang didapatkan oleh manusia.[2]

Ditinjau dari sudut bahasa Indonesia kebudayaan berasal dari bahasa sangsekerta yaitu " buddhayah " yaitu bentuk jamak dari budhi yang berarti budhi atau akal.[3] Ada juga yang mengatakan kata budaya sebagai perkembangan dari kata majemuk budidaya, yang berarti daya dan budi, budaya merupakan daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa.

Banyak tokoh lain yang memberikan pengertian kebudayaan antara lain Selo Soemarjan dan Soelaeman Soemardi mereka merumuskan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya menghasilakan teknologi dan materi. Sedangkan rasa meliputi jiwa manusia, yang menghasilkan nilai-nilai sosial untuk mengatur masalah-masalah kemasyarakatan yang didalamnya termasuk agama, idiologi, kebatinan, dan

---

[2] Soekanto, Suryono.*Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004),.hal.172

[3]. Joko Tri Prasetya, dkk, *Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, Anggota IKAPI, 1991), hal.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua unsur yang merupakan hasil ekspresi jiwa manusia yang hidup sebagai anggota masyarakat.[4].

Sedangkan cipta merupakan kemampuan mental serta kemampuan berpikir yang dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan bermasyarakat. Keduanya rasa dan cipta ini masuk dalam bagian dari kebudayaan. Semua karya, rasa dan cipta, menentukan kegunaannya masing-masing agar sesuai dengan kepentingan sebagian besar atau seluruh masyarakat.

Nur Syam dalam buku Madzab-madzab Antropologi mengatakan kebudayaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kebudayaan hadir beriringan dengan kehidupan manusia. Kebudayaan merupakan proses keterkaitan pengaruh satu subsistem atas subsistem lainnya, seperti bagaimana agama mempengaruhi terhadap kehidupan manusia.[5]

Dalam kehidupan bersama (masyarakat) yang majemuk tidak bisa dilepaskan dari kehidupan yang multikulltural serta etnik suku bangsa, yang mana terdapat banyak golongan serta etnis masyarakat yang berbeda hidup berdampingan dalam satu lingkup daerah. Sehingga kemudian dalam interaksi sehari-hari akan terlihat kebiasaan, budaya yang berbeda pula, yang pada akhirnya akan membentuk kelompok serta kelas-kelas sosial yang beragam. Dari adanya keragaman masyarakat serta budaya tersebut, muncul sebuah persepsi yang berbeda pula termasuk persepsi tentang pola pemahaman

---

[4] Soekanto, Suryono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, hal. 173
[5] Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi*, (Yogyakarta : .LkiS, 2007), hal.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan yang pada aplikasinya menghasilkan pola perilaku keberagamaan yang berbeda diantara mereka.

Fenomena tersebut dinamakan dengan keberagamaan multikulturalis yaitu keberagamaan yang tidak melepaskan simbol dari setiap penganut budaya yang berbeda, tetapi selalu berupaya melihat makna dan nilai di dalamnya. Keberagamaan multikulturalis bergerak lebih jauh dan lebih dalam dari sekedar simbol. Yaitu menerima ekspresi-ekpresi keberagamaan simbolik, namun menyadari makna dari setiap simbol tersebut [6]

Fenomena multikultural inilah yang menjadi topik permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini. Hal tersebut yang terjadi di desa Talango kecamatan Talango kabupaten Sumenep. Di desa ini selain orang Madura juga hidup golongan masyarakat keturunan Arab. Orang Arab di sini berasal dari banyak kalangan bangsa baik dari negeri Arab sendiri, Pakistan, Mesir serta negara lain. Mereka masuk serta berdomisili di desa Talango sejak zaman dahulu sekitar abad 18 yaitu pada masa kejayaan Keraton Sumenep yang di pimpin Adipati Sumenep Sultan Abdurrahman.[7] Orang Arab di Talango hidup berkelompok rumahnya saling berdekatan. Secara umum dari bentuk bangunannya rumah mereka juga lebuh bagus dari orang Madura. Dilihat dari sisi ekonomi kebanyakan sangat mampu. Mereka banyak bergelut di dunia bisnis. Jarang sekali, atau hampir tidak ditemui orang Arab di Talango bekerja sebagai pekerja kasar seperti kebanyakan orang Madura di daerah tersebut.

---

[6] . Muhammad Ali,*Opini Kompas,http,*www.kompas.com. (diakses tanggal 14 November 2008.

[7].Tim Penulis Sejarah Sumenep, (Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kab Sumenep, 2003), hal. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari data statistik penduduk masyarakat Arab di Talango adalah minoritas, tetapi dilihat dari pola kegiatan sosial keagamaannya, mereka sering jadi pelopor pada kegiatan-kegiatan dakwah seperti peringatan hari besar Islam. Secara kegiatan keagamaan mereka sangat mewarnai.

Tujuan mereka datang ke Talango mungkin ada beberapa maksud antara lain untuk menyebarkan ajaran agama Islam (dakwah) terhadap masyarakat setempat. Ada juga yang datang untuk berdagang seperti kebiasaan orang-orang Arab pada umumnya yang sejak zaman dahulu selalu hijrah dari daerah mereka dengan tujuan dagang (ekonomi). Hingga banyak ditemui di daerah tempat mereka berdagang mereka mengawini orang-orang setempat. Begitu juga orang Arab yang berada di desa Talango. Setelah dagangannya laku dan tujuan lain tercapai mereka tidak kembali lagi kedaerah asalnya. Mereka mengawini orang Madura dan mempunyai banyak keturunan sampai sekarang.

Latar belakang budaya yang berbeda antara orang Arab dan orang Madura melahirkan perbedaan pemahaman dalam memaknai sebuah agama dan keberagamaan. Hal inilah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu ingin mengetahui seperti apa bentuk budaya etnis Arab dan orang Madura? Bagaimana pengaruh keragaman budaya mereka terhadap pola keberagamaannya. Adakah faktor lain yang menyebabkan perbedaan pola keberagaman diantara mereka?.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang permasalahan diatas dan untuk lebih fokusnya penelitian ini, maka perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah wujud budaya etnis Arab dan Madura di desa Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep ?
2. Adakah interaksi budaya antara etnis Arab dan Madura di Desa Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep, dan bagaimana keberagamaan mereka?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tentu saja tidak dapat lepas dari adanya sebuah tujuan yang ingin dicapai untuk mewujudkan rasa keinginan dari sasaran penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui wujud budaya etnis Arab dan Madura di Desa Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep
2. Ingin mengetahui adanya interaksi budaya antara etnis Arab dan Madura di Desa Talango Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep, dan bagaimana keberagamaan mereka ?

D. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian ada beberapa manfaat yang ingin didapat: adapun beberapa manfaat dari hasil sebuah penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk menyelesaikan program S-1 program studi sosiologi Fakultas Dakwah. Penelitian ini juga akan memberikan pengalaman langsung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi peneliti dalam melakukan penelitian lapangan. Sehingga, selain menambah pengetahuan dan keahlian, penelitian ini dapat menjadi bekal peneliti ketika terjun di masyarakat.

2. Terhadap almamater, merupakan perwujudan dan salah satu Tri-Darma perguruan tinggi, khususnya darma penelitian pengembangan ilmu.
3. Bagi masyarakat luas khususnya bagi masyarakat Arab dan Madura, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media bagi terciptanya kehidupan keragaman yang lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti lain yang tertarik mengkaji keragaman budaya, atau multikulturalisme, penelitian ini hendaknya dapat menjadi bahan perbandingan atau referensi.

E. Definisi Konsep

Pada dasarnya konsep merupakan unsur pokok dari sebuah penelitian. Konsep merupakan definisi singkat dari sejumlah fakta atau gejala yang ada. Dengan demikian konsep dalam penelitian harus ditentukan batasan permasalahannya dan ruang lingkupnya dengan harapan permasalahan tersebut tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemahaman dan maksud.

1. Interaksi Budaya

Interaksi budaya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh setiap masyarakat ketika dia bertindak dalam sebuah relasi dengan masyarakat lain yang berlatar belakang budaya yang berbeda. [8]. Interaksi

[8]. Alo Liliweri, Prasangka Dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur, (Yogyakarta, LkiS, 2005).hal. 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya merupakan sebuah proses yang dilakukan masyarakat dalam rangka menyatakan sebuah identitas diri kepada orang lain.

2. Etnis

Etnis secara etimologi bisa diartikan sebagai suatu yang terikat pada golongan rakyat atau suatu bangsa yang dianggap masih ada hubungan biologis, juga bisa diartikan untuk menandakan suatu golongan atau bangsa yang merupakan bagian keseluruhan umat manusia di dunia [9].

Etnis juga disebut suku bangsa yaitu golongan manusia yang anggotanya mengedintifikasikan dirinya dengan sesamanya. Biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama, serta identitas suku ditandai oleh pengakuan dari orang lain akan ciri khas kelompok tersebut. Serta juga mempunyai kesamaan budaya, bahasa, agama prilaku atau ciri-ciri biologis.[10]

3. Etnis Arab

Etnis Arab adalah suatu golongan masyarakat atau bangsa yang mempunyai tiga ciri yaitu: *pertama,* secara genealogi yaitu seseorang yang memiliki keturunan dari Arab atau nenek moyangnya tinggal di negeri Arab. *Kedua* dari segi bahasa yaitu orang yang memakai bahasa Arab sebagai bahasa asli. *Ketiga* secara politik yaitu orang yang mempunyai kebangsaan negara di kawasan Arab.[11].

---

[9] Ensiklopedi Umum, *Franklin Book Programs Inc* , (Yogyakarta: Kanisius Anggota IKAPI, 1973), hal.316

[10] .http://id.wikipedia.org/wiki/suku bangsa, (diakses tanggal 12 November 2008.

[11] .http://id.wikipedia.org/wiki/Bangsa Arabsa (diakses tanggal 15 November 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Etnis Madura

Etnis Madura adalah golongan masyarakat yang secara geografis lahir dan dibesarkan di pulau Madura Jawa Timur. Adapun ciri orang Madura adalah suka merantau karena keadaan geografis yang tidak mendukung untuk bertani, suka berdagang dan dikenal sebagai pekerja yang ulet tidak cepat menyerah. Orang Madura mempunyai bahasa sendiri yaitu bahasa Madura.[12] Orang Madura juga dikenal taat dalam beragama dan mayoritas beragama Islam.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II :KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini menjelaskan teori apa yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kerangka teoritik adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah penelitian. Pada bab ini juga membahas tentang kajian pustaka, pengertian etnis seta dan macam etnis, budaya, komponen-komponen budaya, agama, fungsi agama dan penelitian dahulu yang relevan.

---

[12]. Mein Ahmad Rifai,*Manusia Madura* , (Yogyakarta Pilar Media, 2007).hal.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data dan tehnik keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA

Bab ini menjelaskan gambaran objek penelitian, meliputi keadaan geografis, adanya wujud budaya etnis Arab dan Madura, wujud budaya etnis Arab, wujud budaya orang Madura, adanya interasksi budaya etnis Arab dan Madura, analisis data dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran (rekomendasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id